

**EDUKASI KESEHATAN DIET TINGGI KALORI TINGGI PROTEIN PADA PASIEN
PASCA OPERASI DI RUANG JASMIN RSU SUMEDANG****Hasniatisari Harun^{1*}, Hartiah Haroen², Siti Ulfah Rifa'atul Fitri³, Yusshy
Kurnia Herliani⁴, Andang Cahyadi⁵**^{1,3,4}Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan Unpad²Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Keperawatan Unpad⁴ Perawat RSUD Kabupaten Sumedang

Email Korespondensi: Hasniatisari.harun@unpad.ac.id

Disubmit: 01 Desember 2022

Diterima: 31 Januari 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8548>**ABSTRAK**

Dalam proses penyembuhan luka diperlukan Kebutuhan nutrisi yang adekuat agar masa penyembuhan singkat dan tidak terjadi perburukan. Kadar nutrisi yang kurang baik akan menyebabkan proses penyembuhan luka yang lebih lama dengan adanya proses inflamasi yang berkepanjangan, penurunan daya tahan tubuh, peningkatan angka kejadian infeksi luka. Oleh sebab itu tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pendidikan kesehatan mengenai Diet tinggi kalori dan tinggi protein pada pasca operasi. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi mengenai diet tinggi kalori dan tinggi protein pada pasien pasca operasi. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 13 orang yang terdiri dari pasien pasca operasi dan keluarga. Hasil yang didapatkan dari nilai pretest penyuluhan yaitu nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, nilai rata-rata 65,8. Hasil yang didapatkan nilai posttest penyuluhan yaitu nilai tertinggi 100, nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata 77,15. Berdasarkan hasil posttest kegiatan pengabdian masyarakat, pengetahuan responden tentang Diet Tinggi Kalori dan Tinggi Protein meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa responden dapat memahami dari apa yang sudah dijelaskan pada saat pendidikan Kesehatan. Pendidikan kesehatan terkait Nutrisi yang tepat untuk mempercepat penyembuhan luka pasca operasi sangat bermanfaat untuk pasien dan keluarga pasien yang merawat sehingga dapat mencegah timbulnya beberapa masalah seperti perburukan luka, penyembuhan luka yang lebih lama dengan adanya proses inflamasi yang berkepanjangan, penurunan daya tahan tubuh, peningkatan angka kejadian infeksi luka

Kata kunci: Pasca Operasi, TKTP, Tinggi Kalori Tinggi Protein**ABSTRACT**

In the process of wound healing, adequate nutritional needs are needed so that the healing period is short and no worsening occurs. Poor nutritional levels will lead to a longer wound healing process with a prolonged inflammatory process, decreased body resistance, increased incidence of wound infections. Therefore the purpose of this community service activity is to conduct health education regarding a high-calorie and high-protein diet post-surgery. The method used in this activity is the provision of education regarding a high-calorie and high-protein diet in postoperative patients. The number of participants who attended

were 13 people consisting of postoperative patients and their families. The results obtained from the counseling pretest score are the highest score 80, the lowest score 50, the average value is 65.8. The results obtained for the counseling posttest score are the highest score 100, the lowest score 60 with an average value of 77. 15. Based on the posttest results of community service activities, the respondent's knowledge about the High Calorie and High Protein Diet increased, it means that the respondent can understand what which has been explained in health education. Health education related to proper nutrition to accelerate wound healing after surgery is very beneficial for patients and their families so that they can prevent the emergence of several problems such as worsening of wounds, longer wound healing in the presence of a prolonged inflammatory process, decreased immune system, increased mortality. wound infection

Keywords: Postoperative, TKTP, High Calorie, High Protein

1. PENDAHULUAN

Angka kejadian trauma maupun hal lain yang menyebabkan perlukaan semakin meningkat. Sebuah penelitian di Amerika memaparkan prevalensi pasien dengan luka adalah 3.50 dari 1000 populasi. Mayoritas luka pada penduduk dunia adalah luka karena pembedahan/trauma (48.00%), ulkus kaki (28.00%), luka dekubitus (21.00%) (Huda, Febriyanti, & Laura, 2018). Manusia memerlukan makanan untuk tetap hidup. Asupan makanan ini berfungsi untuk berbagai hal yang berkaitan dengan kelangsungan kehidupan seperti untuk tumbuh kembang, regenerasi sel, dan mencukupi kebutuhan energi sehari-hari.

Dalam proses penyembuhan luka Kebutuhan akan nutrisi yang adekuat diperlukan agar masa penyembuhan singkat dan tidak terjadi perburukan. Kadar nutrisi yang kurang baik akan menyebabkan proses penyembuhan luka yang lebih lama dengan adanya proses inflamasi yang berkepanjangan, penurunan daya tahan tubuh, peningkatan angka kejadian infeksi luka. Hal ini disebabkan karena nutrisi merupakan bahan kebutuhan dasar bagi fungsi, kelangsungan hidup, integritas dan pemulihan sel (Paridah, 2014).

Pada tahun 2009, MedMarket Diligence, sebuah asosiasi luka di Amerika melakukan penelitian tentang insiden luka di dunia berdasarkan etiologi penyakit, diperoleh data untuk luka bedah ada 110.30 juta kasus, luka trauma 1.60 juta kasus, luka lecet ada 20.40 juta kasus, luka bakar 10 juta kasus, ulkus dekubitus 8.50 juta kasus, ulkus vena 12.50 juta kasus, ulkus diabetik 13.50 juta kasus, amputasi 0.20 juta pertahun, karsinoma 0.60 juta pertahun, melanoma 0.10 juta, komplikasi kanker kulit ada sebanyak 0.10 juta kasus (Huda et al., 2018). Banyaknya kejadian luka akibat operasi ini tentu harus dihadapi dengan asuhan yang komperhensif agar pasien segera pulih (Novikasari, Sanjaya, & Setiawati, 2019). Salah satu komplikasi akibat luka bedah adalah dehensi luka.

Dehensi luka merupakan suatu kegagalan proses penyembuhan luka insisi setelah operasi. Paridah (2014) menjelaskan bahwa salah satu faktor terbesar dari perburukan luka adalah malnutrisi. Kadar nutrisi yang kurang baik juga dapat menyebabkan proses penyembuhan luka yang lebih lama dengan adanya proses inflamasi yang berkepanjangan, penurunan daya tahan tubuh, peningkatan angka kejadian infeksi luka. Oleh sebab itu,

penulis tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan mengenai Diet tinggi kalori dan tinggi protein pada pasca operasi.

2. MASALAH

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Ruang Jasmine RSUD Sumedang menemukan bahwa mayoritas pasien dan keluarganya belum mengetahui nutrisi yang dibutuhkan setelah operasi. Bahkan beberapa dari keluarga pasien memiliki kepercayaan terkait konsumsi makan makanan pasca operasi, seperti mengurangi asupan makan protein sejenis ayam karena dipercaya dapat membuat luka operasi terbuka kembali, Oleh sebab itu tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Untuk memberikan pemahaman tentang diet yang diperlukan pasca operasi dengan luka operasi.



Gambar 1 Lokasi Tempat dilakukan pengabdian kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Perawatan pasca operasi adalah perawatan yang dilakukan untuk meningkatkan proses penyembuhan luka dan mengurangi rasa nyeri dengan cara merawat luka serta memperbaiki asupan makanan tinggi protein dan vitamin (Wahyuni Abd. Rahim Sefti Rompas Vandri D. Kallo, 2019). Penyembuhan luka adalah suatu proses yang terjadi secara normal. Artinya, tubuh yang sehat mempunyai kemampuan alami untuk melindungi dan memulihkan dirinya. Peningkatkan aliran darah ke daerah yang rusak, membersihkan sel dan benda asing dan perkembangan awal proses penyembuhan. Meskipun demikian, terdapat beberapa perawatan yang dapat membantu untuk mendukung proses penyembuhan luka. Seperti melindungi area yang luka terbebas dari kotoran dengan menjaga kebersihan untuk membantu meningkatkan penyembuhan jaringan (Rahman, Haryanto, & Ardiyani, Maryah, 2018)

Rahman et al., (2018) menyebutkan beberapa faktor yang menghambat penyembuhan luka, yaitu : defisiensi nutrisi, gangguan sirkulasi, stress, radiasi. Menurut Aminuddin, Sukmana, Nopriyanto, & Sholichin, (2020), faktor umum yang dapat mengganggu penyembuhan luka adalah usia, perfusi oksigen, malnutrisi, meningkatnya bakteri mikroba, jaringan luka yang tua karena tertekan, stres psikologis, efek samping dari terapi, dan kebiasaan

merokok. Terkait dengan faktor-faktor penyembuhan luka pada pasien menderita luka untuk mempercepat penyembuhan luka adalah masukan nutrisi yang adekuat.

Diet Pasca Bedah adalah diet yang diberikan pada pasien setelah proses pembedahan untuk mencegah terjadinya koplikasi yang lebih jauh. Tujuannya adalah untuk mengupayakan status gizi pasien dalam keadaan normal sehingga mempercepat proses penyembuhan serta meningkatkan daya tahan tubuh pasien (Dictara, Angraini, & Musyabiq, 2018) Pasca bedah minor yang harus diperhatikan makanan diusahakan secepat mungkin kembali seperti biasa atau normal. Sedangkan pasca bedah mayor yang harus diperhatikan adalah makanan diberikan secara bertahap sesuai dengan kemampuan pasien dalam menerima makanan serta diberikan secara bertahap, cair, dan lunak. Rekomendasi Diet Bagi Pasien Pasca Pembedahan adalah diet TKTP (Tinggi Kalori Tinggi Protein). Diet TKTP adalah makanan yang mengandung energi dan protein diatas kebutuhan normal. Komponen gizi utama diet ini adalah protein, lemak dan karbohidrat.

Protein diperlukan untuk pertumbuhan dan pergantian sel - sel yang rusak atau mati (Fitriani et al., 2022). Sumber protein dapat diperoleh dari protein hewani (telur, daging, susu, udang, kerang, keju) dan protein nabati (banyak terkandung dalam tahu, tempe, dan kacang - kacangan). Asupan nutrisi berupa protein dan vitamin A dan C, tembaga, zinkum, dan zat besi yang adekuat. Protein mensuplai asam amino yang dibutuhkan untuk perbaikan jaringan dan regenerasi. Vitamin A dan zinkum dibutuhkan untuk epitelialisasi, dan vitamin C serta zinkum diperlukan untuk sintesis kolagen dan integrasi kapiler. Zat besi digunakan untuk sintesis hemoglobin yang bersama oksigen diperlukan untuk menghantarkan oksigen keseluruh tubuh. Nutrisi sendiri juga dapat membantu tubuh dalam meningkatkan mekanisme pertahanan tubuh (sistem imun), dan pada akhirnya akan membantu proses penyembuhan luka (Ida Sholihatun Nisa, 2020).

Hal yang harus diperhatikan pada pasien pasca pembedahan adalah olahraga yang cukup dan istirahat cukup, misalnya tidur \pm 8 jam (orang dewasa), 10-12 jam (anak-anak). Syarat dalam diet TKTP adalah energi tinggi dengan kalori 25-30 kkal/kgBB/hari, protein tinggi dengan kebutuhan 1,5 g/kgBB/hari, cukup vitamin dengan rekomendasi vitamin C sebanyak 500 mg/hari (Fukushima & Yamazaki, 2010), vitamin A sebanyak 5000 IU, mineral yang cukup seperti zinc dan zat besi masing- masing sebanyak 15 mg, mudah dicerna, diberikan secara bertahap, makanan yang dapat mengurangi nafsu makan tidak diberikan dekat waktu makan. Contoh makanan yang dapat mengurangi nafsu makan adalah makanan yang terlalu manis, gurih, dan berlemak seperti: permen, dodol, wajik, cake (kue).

Menurut (Abadi, 2017) setelah pasien menjalani operasi, asuhan gizi tetap harus dijalankan dan perlu intervensi gizi yang sesuai dengan keadaan pasien. Prinsip pemberian makanan pasien pasca operasi bedah digestif, jika dahulu ada istilah bahwa pasien post op dapat diberikan makanan setelah mengalami "platus". Namun dewasa ini pemberian makanan oral harus sesegera mungkin (early feeding). Preskripsi diet pasien berupa pemberian per-oral cair jernih yang dapat diberikan setelah 24-48 jam ketika keadaan pasien dalam kondisi stabil.

Menurut Buku Penuntun Diet, Almatissier (2004), ada berbagai macam jenis diet pasca bedah. Antara lain sebagai berikut:

- 1) Diet Pascabedah I (DPB 1) Diet ini dapat diberikan kepada semua pasien pascabedah:

- 2) Pasca bedah minor: setelah sadar atau rasa mual hilang
- 3) Pascabedah mayor: setelah sadar dan rasa mual hilang serta ada tanda-tanda usus sudah mulai bekerja (kebisingan usus)

Cara memberikan makanan dalam diet ini yaitu dalam waktu 6 jam sesudah pembedahan, makanan yang diberikan berupa cair jernih antara lain: air putih, teh manis, atau cairan lain. Dilakukan secara per-oral dalam waktu sesingkat mungkin (early feeding). Selain itu makanan parenteral dapat diberikan sesuai kebutuhan dan kondisi pasien.

- 1) Diet pascabedah II diberikan kepada pasien pasca bedah mayor saluran cerna atau sebagai perpindahan dari DPB I. Makanan diberikan dalam bentuk cair kental, berupa kaldu jernih, sirup, sari buah, sup, susu, dan pudding rata-rata 8-10 kali sehari selama pasien dalam kondisi sadar dan tidak tidur
- 2) DPB III diberikan kepada pasien pasca bedah mayor saluran cerna atau sebagai perpindahan dari DPB II. Makanan yang diberikan berupa makanan saring yang dapat ditambahkan susu dan biskuit. Cairan hendaknya tidak melebihi 2000 ml sehari. Makanan yang tidak dianjurkan untuk DPB III adalah makanan dengan bumbu tajam (terlalu pedas, asin dan banyak mengandung bahan dari rempah-rempah) dan minuman yang mengandung karbon dioksida

4. METODE

Metode pelaksanaan Program Pendidikan Masyarakat ini adalah pendidikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian penting dari kegiatan ini.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, hal pertama yang dilakukan adalah studi pendahuluan yang meliputi studi lapangan kegiatan wawancara kepada pasien dan keluarga pasien terkait nutrisi atau konsumsi makanan yang baik pasca operasi, Melakukan kajian Pustaka terkait diet tinggi kalori dan tinggi protein, Menyiapkan media edukasi, soal pretest dan posttest.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Selasa 27 September 2022, pukul 11.00 wib yang diikuti oleh 14 peserta yang merupakan keluarga dan pasien pasca operasi. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan seluruh peserta mengisi kuisioner *pretest*. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dimulai dengan pembukaan dan kemudian dilakukan *pretest*. Sesi pertama yang dilakukan yaitu *brainstorming*, kemudian sesi berikutnya pematerian terkait diet Tinggi kalori dan tinggi protein pada pasien pasca operasi. Media yang digunakan untuk pemberian materi yaitu leaflet. Kemudian setelah pemberian materi, sesi berikutnya yaitu diskusi serta tanya jawab.

c. Evaluasi

Tahap terakhir adalah proses evaluasi. Peserta mengisi kuisioner posttest yang masih sama dengan kuisioner pretest sebelumnya. Posttest dilakukan sebagai bagian dari evaluasi kegiatan pendidikan kesehatan sebagai signifikansi terhadap peserta. Untuk mengevaluasi apakah terdapat peningkatan pengetahuan terkait Diet Tinggi Kalori dan Tinggi Protein pada pasien pasca operasi. Seluruh data pretest dan posttest yang telah terkumpul dilakukan penilaian sehingga dapat menjawab tujuan dari penelitian ini. Setelah data selesai di analisa, maka ditarik

kesimpulan dan saran yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan Kesehatan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan adalah Nutrisi untuk mendukung penyembuhan luka pasca operasi, dengan Subtopik kebutuhan nutrisi pasca operasi. Sasaran dari kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan adalah pasien pasca operasi dan keluarga. Pendidikan kesehatan dilakukan pada hari Selasa, 27 September 2022, pukul 11.00 sampai dengan selesai. bertempat di ruang Jasmine di RSUD Sumedang.



Gambar 1 Kegiatan Pendidikan Kesehatan mengenai Diet TKTP

Hasil evaluasi struktur, yaitu kontrak waktu dan tempat telah diberikan sebelum acara dimulai, pengorganisasian terlaksanakan saat sebelum dan sesudah kegiatan, dan media leaflet dan soal pre-post test telah digunakan. (Harun, Heliani, Fitri, Platini, & Restiadi, 2022) Evaluasi proses, yaitu peserta tampak antusias dan kooperatif dalam mengikuti penyuluhan dan dapat menyebutkan kembali materi yang disampaikan narasumber, peserta tampak mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan narasumber, kegiatan pendidikan kesehatan berjalan sesuai rundown, dan peserta mampu menjawab pertanyaan pretest dan posttest yang disediakan. Evaluasi Hasil yaitu peserta mampu mengetahui dan menjelaskan definisi diet tinggi kalori dan tinggi protein (TKTP), peserta mampu menyebutkan tujuan diet TKTP, peserta mampu menyebutkan syarat-syarat diet TKTP, peserta mampu menyebutkan bahan makanan yang sangat dianjurkan dan dihindari, serta peserta mampu menyebutkan tips mengatur diet TKTP.



Gambar 2 Kegiatan Evaluasi Pretest dan Posttest

Hasil yang didapatkan dari nilai pretest penyuluhan ($N = 13$) yaitu nilai tertinggi 80, nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 65,8. Hasil yang didapatkan nilai posttest penyuluhan ($N = 13$) yaitu nilai tertinggi 100, nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata 77. Hasil diskusi yang dilakukan selama kegiatan pendidikan kesehatan didapatkan 13 dari 14 peserta mampu mengikuti kegiatan penyuluhan, 13 peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dengan aktif, 13 peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal hingga akhir, dan terjadi kenaikan nilai rata-rata dari pretest ke posttest. Namun, saat diberikan waktu untuk tanya jawab, tidak ada peserta yang mengajukan pertanyaan. Dikarenakan peserta sudah mengerti mengenai materi pendidikan kesehatan yang sudah disampaikan. Hasil evaluasi dari pelaksana penyuluhan bagi tiap anggota kelompok, ada beberapa hal yang perlu dipertahankan yaitu menguasai materi dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta, mampu mempertahankan kontak mata dan menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti oleh peserta dalam menyampaikan materi yang dibawakan, dan mampu menguasai kondisi dan suasana saat penyuluhan dilakukan. Namun ada hal hal yang perlu diingatkan atau diperbaiki yaitu memperhatikan intonasi ketika memberikan penyuluhan kepada peserta, memberikan motivasi kepada peserta untuk mengimplementasikan terkait materi penyuluhan pada kehidupan sehari-hari.

Kepatuhan mengkonsumsi makanan bergizi penting bagi pasien post operasi untuk mempercepat penyembuhan luka dan mencegah adanya komplikasi luka. Pada pasien pasca operasi ekskresi nitrogen dan natrium akan meningkat dan dapat berlangsung selama seminggu atau lebih. Nutrisi akan mencegah pasien mengalami malnutrisi, dan juga dapat mempersingkat lama hari rawat dan akan mengurangi biaya perawatan (Sholehah, 2021). Pemberian nutrisi pada pasien pasca bedah biasa dinamakan dengan diet operasi/pasca bedah. Tujuan pemberian diet tersebut agar status gizi pasien tetap normal atau segera kembali normal, mempercepat proses penyembuhan luka, dan meningkatkan daya tahan tubuh, mengganti kehilangan protein, glikogen, zat besi, dan zat gizi lain, memperbaiki ketidakseimbangan elektrolit dan cairan, serta mencegah dan menghentikan perdarahan. Makanan diberikan secara bertahap mulai dari makanan cair, saring, lunak dan biasa (Dictara et al., 2018). Pada pendidikan kesehatan ini diberikan dengan metode, seperti ceramah, tanya jawab, pemberian leaflet,

dan recall. Untuk membantu menyampaikan pesan dengan jelas digunakan media. Media ataupun sarana dapat diketahui dapat membantu sasaran didik dalam menerima informasi pada kemampuan dalam penangkapan panca indra sebagian besar pengetahuan manusia yang diperoleh melalui pendidikan, ataupun pengalaman berdasarkan orang lain, dan sarana massa maupun lingkungan. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini adalah leaflet atau lembar bolak-balik. Penggunaan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini dijelaskan bahwa informasi atau pesan mengenai topik promosi kesehatan tersebut ditangkap oleh panca indera dimana penglihatan dan pendengaran responden membentuk suatu pengetahuan baru sebagai efek atau respon dari proses penginderaan terhadap stimulus atau pesan (Sumiati, 2018). Komunikasi yang baik dalam menyampaikan materi juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, ketika komunikasi yang dibawakan bagus dan dapat dimengerti oleh responden, maka pengetahuan responden 17 mengenai apa yang disampaikan oleh pemateri akan mudah untuk diterima oleh responden (Gejir et al., 2017). Pada saat melakukan pendidikan kesehatan, kelompok kami menggunakan berbagai pendekatan sehingga responden terjalin hubungan saling percaya dengan pemateri dan materi yang disampaikan diterima oleh responden. Seluruh responden sangat antusias untuk menambah pengetahuan mereka mengenai diet pasca operasi. Hal ini dibuktikan dengan awalnya mereka percaya bahwa mengkonsumsi ikan ataupun telur dapat menyebabkan gatal pada luka, namun setelah berjalannya pendidikan kesehatan ini, mereka mengekspresikan wajah paham dan menanggapi materi yang diberikan. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan ini sesuai dengan penelitian Mardhiah (2015) yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran didik sebagai akibat adanya proses belajar. Pengetahuan merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia dalam bersikap atau bertindak (Makhmudah, 2017). Pengetahuan seseorang tidak didapatkan secara instan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan paparan informasi (So'o, Ratu, Folamauk, & Amat, 2022). Perkembangan teknologi juga membawa dampak yang baik dalam upaya menyebarkan informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan pada media sosial, media cetak, elektronik ataupun diperoleh dari penyuluhan atau seminar maupun tenaga kesehatan. Informasi tersebut juga biasa dipajang di tempat-tempat umum berupa iklan, poster dan lain sebagainya sehingga berpengaruh pada pengetahuan masyarakat (Harun, Ibrahim, & Rafiyah, 2016). Minat juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Walaupun usia seseorang tergolong dewasa namun jika tidak memiliki minat untuk menambah wawasannya maka pengetahuannya juga tidak akan bertambah (Harun, Herliani, & Setyawati, 2019). Minat dapat dilihat dari berbagai indikator seperti keinginan, perasaan senang dan perasaan tertarik

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil posttest setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, pengetahuan responden tentang Diet Tinggi Kalori dan Tinggi Protein meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa responden dapat memahami dari apa yang sudah dijelaskan pada saat pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan terkait Nutrisi yang tepat untuk mempercepat penyembuhan luka pasca operasi sangat bermanfaat untuk pasien dan keluarga pasien yang merawat sehingga dapat mencegah timbulnya beberapa masalah seperti perburukan luka, penyembuhan luka yang lebih lama dengan adanya proses inflamasi yang berkepanjangan, penurunan daya tahan tubuh, peningkatan angka kejadian infeksi luka

7. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, E., Hariansyah, D., Susyanti, D., & Yuda Pratama, M. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pengobatan Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Rumah Sakit Tk li Putri Hijau Medan Tahun 2021. *Jurnal Indah Sains Dan Klinis*, 2(3), 31- 39. <https://doi.org/10.52622/jisk.v2i3.37>
- ABADI, N. A. B. (2017). *Pengaruh Asupan Dini Pada Lama Hari Rawat Inap Pasien Post Operasi Digestif Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo*. 1-14.
- Aminuddin, M., Sukmana, M., Nopriyanto, D., & Sholichin. (2020). Modul Perawatan luka. In *Ijonhs* (Vol. 1). Retrieved from <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkm/article/download/987/413/>
- Dictara, A. A., Angraini, D. I., & Musyabiq, S. (2018). Efektivitas Pemberian Nutrisi Adekuat dalam Penyembuhan Luka Pasca Laparotomi Effectiveness of Adequate Nutrition in Wound Healing Post Laparotomy. *Majority*, 7(71), 249-256.
- Harun, H., Heliani, Y. K., Fitri, S. U. R., Platini, H., & Restiadi, C. (2022). Peningkatan Kesehatan Mata Melalui Pendidikan Kesehatan "Save Your Eyes, You Must Know Cvs." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3), 925-932.
- Harun, H., Herliani, Y. K., & Setyawati, A. (2019). Pengetahuan, Sikap Dan Kesiapan Mahasiswa Program Profesi Ners Dalam Penerapan Evidence Based Practice. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.32584/jpi.v3i2.309>
- Harun, H., Ibrahim, K., & Rafiyah, I. (2016). Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Menjalankan Pola Hidup Sehat Pada Pasien Pasca Intervensi Koroner Perkutan Di Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 14(1), 1-9.
- Huda, N., Febriyanti, E., & Laura, D. De. (2018). Edukasi Berbasis Nutrisi dan Budaya pada Penderita Luka Kronis. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12307>
- Makhmudah, S. (2017). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 202-217. <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3173>
- Mardhiah, A. (2015). Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), 111-121. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/5310>
- Novikasari, L., Sanjaya, H., & Setiawati. (2019). Hubungan Asupan Nutrisi

- Dengan Penyembuhan Luka Post Operatif Pada Anak Di Rsud. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 67-73. <https://doi.org/10.35952/jik.v8i2.149>
- Paridah. (2014). Analisis Hubungan Antara Asupan Energi, Protein Dan Status Gizi Dengan Penyembuhan Luka Pasien Bedah Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Abunawas Kota Kendari Tahun 2014. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 4(1), 26-38.
- Rahman, M., Haryanto, T., & Ardiyani, Maryah, V. (2018). Hubungan Antara Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi Pada Pasien Post Operasi dengan Proses Penyembuhan Luka di Rumah Sakit Islam Unisma Malang. *Nursing News*, 3(1), 12-21. Retrieved from file:///C:/Users/USER/Downloads/748-935-1-SM.pdf
- Sholehah, L. (2021). Pentingnya Pemberian Nutrisi Secara Dini Terhadap Pasien Post-Operasi Laparotomy Perforasi Ileus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 423-430. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.607>
- So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat di Kota Kupang mengenai covid - 19. *Cendana Medical Journal*, 23(1), 76-87. Retrieved from <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/6809>
- Sumiati, S. (2018). Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Baru. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(1), 052-057. <https://doi.org/10.33088/jmk.v10i1.324>
- Wahyuni Abd. Rahim Sefti Rompas Vandri D. Kallo. (2019). Hubungan antara pengetahuan perawatan luka pasca bedah sectio caesarea (sc) dengan tingkat kemandirian pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Manado. 7, 1-7.